

ORIENTASI NILAI PELAKU MUSIK HARDCORE

Anto Sanjaya¹
Mochamad Widjanarko²

Abstract

Human being is unique. No one is either physically or psychologically identical with others. Being different from others requires courage and is the choice in life. Selection of value orientation will make an individual being has a way and control of life as a form of value orientation which is believed and embraced. Hardcore music performer is one of many differences in value orientation adopted by men. A hardcore music performer certainly has a reason in choosing it as a way of life.

The objective of the research is to know and to understand the value orientation of the hardcore music performers in the Kudus Regency. The informants of the reasearch are the hardcore music performers located in Kudus Regency who are involved in Komunitas Kudus Hardcore Community (KDHC). Value orientation in the research is viewed by using motivational types of value which is proposed by Schwartz. Orientation value proposed by Schwartz consists of 10 types of values consisting of power, prestige, pleasure, stimulation, self direction, unity, virtue, tradition, compatibility and security.

Based on the coding of interviews and observations conducted on the three informants shows that the hardcore music performers in Kudus Regency have value orientations that lead to the value of creativity and the other value that stands out is the value orientation led to the value of independence.

Keywords: Value Orientation, Hardcore Music Performer

- 1 Alumni Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, Gitaris Band Atasbawah
- 2 Staf Pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

Setiap manusia sebagai individu pasti mempunyai keinginan, harapan dan berbagai capain hidup. Minat manusia juga beragam, antara individu yang satu dengan lainnya saling berbeda namun terdapat pula invidu yang mempunyai ketertarikan akan hal sama. Demikian pula orientasi nilai setiap individu, satu sama lain pasti berbeda

Kesamaan minat, memicu banyak pribadi yang berbeda dalam berbagai latar belakang; hal baik fisik, pendidikan, kondisi ekonomi, suku, agama, ras serta berbagai latar belakang kehidupan lainnya bertemu, menjalin ikatan, membentuk perkumpulan dan melakukan berbagai bentuk hubungan sosial lainnya. Sebaliknya dengan adanya perbedaan minat diantara individu yang satu dengan yang lain dapat saling menutup diri, menjaga jarak dan membatasi kontak sosial.

Di Kudus sendiri terdapat beberapa bentuk hubungan sosial yang mana hal itu terjadi karena adanya kesamaan minat. Salah satunya adalah kesamaan minat akan musik hardcore. Dengan adanya kesamaan akan minat terhadap musik hardcore individu-individu yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan serta berbagai tingkatan umur membentuk suatu kelompok sosial. Di sini yang dimaksud kelompok, mereka saling melakukan interaksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi, seperti yang diungkapkan oleh Shaw (dalam, Bimo Walgito, 2003). Mereka hidup di dalam satu batasan geografis, atau nilai-nilai secara kepentingan bersama dan hidup dalam suatu daerah tertentu dan saling berinteraksi (Al Barry,

2005). Selanjutnya ini disebut sebagai komunitas.

Komunitas yang lekat dengan musik hardcore di Kudus adalah Kudus Hardcore Community (KDHC), terdiri dari orang-orang yang menyukai musik hardcore baik itu pemain musik, penggiat, maupun penikmat dan mempunyai tujuan untuk memajukan musik hardcore di Kudus supaya diterima oleh masyarakat Kudus. Dari hasil wawancara penulis lakukan tanggal 3 Mei 2009 di studio musik Blitz, Komunitas ini didirikan tanggal 18 Mei 2008 oleh beberapa band dan segelintir penggiat hardcore di Kudus ini.

Tanggal 18 Mei 2008 dipilih sebagai tanggal berdirinya KDHC karena pada tanggal tersebut untuk kali pertama diadakan acara bertemakan indie (independent) dimana mayoritas diisi oleh band-band hardcore Kudus dan selebihnya band yang masih dalam kategori indie. Terlebih lagi acara tersebut diorganisir secara kolektif atau swadaya dari band pengisi serta anggota komunitas, demikian menurut DS salah satu penggagas dan penggiat KDHC. Sebelum berdirinya KDHC ia bersama dengan beberapa teman mendirikan Kudus Movement yang dapat ia katakan sebagai embrio dari berdirinya KDHC. Kudus Movement sendiri sebelumnya berisikan aktivitas selayaknya anak band, bermain musik dan nongkrong.

Selain sebagai penggiat komunitas, DS juga mengisi posisi bass pada band emo-hardcore Kudus bernama Brooklyn. Band ini sendiri telah mengeluarkan mini album berisi lima lagu di bawah label indie Kudus Murvals records. Mini album bertajuk "LI Stand In My Way" dikemas dalam format audio cd dengan full colour artwork serta profesional packing ini diedarkan secara independent melalui jaringan komunitas. Meski begitu band ini mampu melampaui batasan wilayah komunitas, respon publik sangat antusias. Satu dari puluhan band

yang bisa dikatakan sedang naik daun adalah Brooklyn. Band ini tengah menjadi bahan pembicaraan banyak orang dan pentasnya mampu menyedot perhatian banyak orang (Radar Kudus, Minggu 26 Oktober 2008).

Fenomena underground sendiri tidak bisa dilepaskan dengan istilah independent yang berarti mandiri, bebas, merdeka. Istilah independent ini kemudian populer dengan idiom indie di kalangan musisi maupun media. Pemakaian label indie dikaitkan dengan metode sistem produksi yang dilakukan oleh seorang pemusik atau band yang mulai dari penciptaan lagu, merekam kemudian memasarkan secara swadaya. Jadi, dari proses kreatif membuat sampai mendistribusikan produk bahkan tur konser mereka secara mandiri dan di luar jalur mainstream, akhirnya disebut sebagai istilah DIY (Do It Yourself) yang dalam terjemahan bahasa Indonesia berarti lakukan dengan sendiri. Karena dalam mendistribusikan atau memasarkan produk ini lewat gerilya atau jalan bawah tanah. Itu dilatarbelakangi faktor ideologi, minimnya biaya ataupun memang karya mereka tidak bisa diterima masyarakat umum. Maka muncul istilah underground.

Orientasi nilai yang dimiliki oleh pelaku musik hardcore di Kudus kemudian akan dilihat dengan kesepuluh tipe nilai berdasarkan klasifikasi Schwartz, yaitu : rangsangan, arah diri, kecocokan, tradisi, keamanan, kebersamaan, kebajikan, prestasi, kekusaan dan kesenangan.

Kesepuluh nilai tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi. Dimensi yang pertama yaitu openness to change yang berlawanan dengan conservation. Kemudian dimensi yang kedua yaitu self transcendence yang berlawanan dengan self enhancement.

Berdasarkan hal diatas penulis berpendapat bahwa pelaku musik hardcore

mempunyai orientasi nilai tersendiri yang dapat membuat mereka tetap dapat bertahan, menjadikan hardcore sebuah pilihan dan eksis dalam kehidupan masyarakat serta menikmati apa yang dilakukan dan dikerjakannya maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi orientasi nilai di kalangan pelaku hardcore di Kabupaten Kudus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subyek dalam penelitian ini adalah pelaku musik hardcore yang terlibat dalam Komunitas Kudus Hardcore Community (KDHC). Pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan koding, dengan menggunakan tahapan sebagai berikut; melakukan transkripsi hasil wawancara dan observasi, identifikasi kata kunci, menemukan tema dan kategori serta menyusun bagan teoritis. Kredibilitas hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, kecermatan transkrip, dan pemeriksaan teman sejawat.

Hasil Penelitian

Intensitas Orientasi Nilai Informan 1

Tipe nilai kekuasaan, informan memiliki intensitas yang kuat dilihat dari pernyataan informan bahwa ia dapat mengetahui makna hidup dan semangat dalam menjalani kehidupan. Ia merasa sikap orang-orang di sekitar terutama keluarga sangat mendukungnya. Informan merasa nyaman dengan mendapatkan banyak teman. Hal ini didukung oleh faktor kesenangan, informan begitu menikmati kehidupannya karena mempunyai banyak teman dalam suasana kebersamaan dan banyak menghabiskan

waktu bersama teman-teman untuk bersenang-senang. Hal ini menunjukkan bahwa informan di pandang teman-teman dan lingkungannya, informan juga memiliki kontrol untuk menjalani kehidupannya

Nilai prestasi memiliki intensitas yang kuat dilihat dari pernyataan informan bahwa sejak mengenal hardcore ia mempunyai kemampuan desain grafis serta dapat bekerja sebagai operator warnet. Informan merasa kebutuhannya saat ini dapat tercukupi dengan bekerja sebagai operator warnet. Hal ini dikuatkan oleh tipe nilai arah diri bahwa sejak bergelut dengan hardcore dirinya telah banyak membuat gigs hardcore, acara sosial dan t-shirt dari band lokal Kudus.

Nilai kesenangan mempunyai intensitas yang kuat karena informan mengatakan dirinya sangat menikmati kehidupan. Masalah dalam kehidupan dianggap informan sebagai sesuatu yang wajar. Hal ini didukung oleh tipe nilai rangsangan, informan menyatakan bahwa sebuah konsekuensi harus dihadapi. Dari situ menunjukkan informan memiliki tingkat kesenangan yang tinggi, bagi informan kesenangan hidupnya harus terpenuhi apapun risikonya nanti akan dihadapinya.

Tipe nilai rangsangan pada informan kuat. Informan berani menghadapi sebuah resiko jika itu sudah menjadi sebuah kausalitas. Pernyataan berani berbuat berani bertanggung jawab menguatkan tipe nilai rangsangan. Informan bergairah dalam menjalani kehidupan.

Nilai arah diri memiliki intensitas yang kuat terutama dilihat dari pernyataan informan sangat merasa ingin tahu sesuatu hal yang baru terutama jika itu menyangkut pekerjaannya, menurut informan seusianya harus mandiri. Banyak yang telah ia perbuat sejak menjadi seorang youthcrew, sampai dengan membikin album.

Intensitas nilai kebersamaan pada informan kuat dilihat dari pernyataan informan yang akan membantu orang yang membutuhkan bantuan jika memang dirinya bisa membantu dan itu ia lakukan walaupun orang tersebut tidak dikenalnya. Aspek ini diperkuat oleh tipe nilai kebajikan. Ini terlihat dari pengakuan informan yang pernah membantu nenek yang tidak dikenalnya menyeberang jalan. Kuatnya tipe nilai kebajikan juga dikuatkan oleh pernyataan informan bahwa memaafkan adalah hal yang sudah sewajarnya dilakukan. Ini menguatkan informan memang memiliki sisi kebajikan yang kuat.

Nilai tradisi pada informan pada tingkat sedang. Terlihat dari pengakuannya bahwa ia belum dapat menjalankan kewajiban agama dan Tuhannya. Informan mengaku belum bisa menjadi orang yang religius meskipun ia percaya dengan Tuhan. Informan mengerti bahwa norma harus ditaati. Intensitas yang sedang pada aspek ini didukung aspek kecocokan, informan sering melanggar perintah orang tua dan ingin bebas, tidak diatur.

Diantara semua aspek. Paling lemah adalah nilai kecocokan dan keamanan. Ini terlihat dari pengakuannya yang sering melanggar perintah orang tua. Dirinya tidak mau diatur oleh siapapun dan bebas berkehendak semauanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan tingkah laku dan dorongan yang tidak sesuai dengan norma sosial pada informan lemah.

Intensitas aspek keamanan pada informan memiliki tingkat yang lemah karena informan tidak suka membersihkan rumah dan mengaku bahwa kamar tidurnya berantakan. Informan juga menghindari obat jika sakit. Pernyataan informan yang mengatakan melakukan keinginan masyarakat dengan terpaksa, karena dirinya tidak suka akan hal tersebut

menguatkan bawah motivasi untuk menjaga harmoni bermasyarakat berada pada tingkat lemah.

Intensitas Orientasi Nilai Informan II

Intensitas tipe nilai kekuasaan pada informan kedua kuat. Dirinya yakin hardcore adalah sebuah jalan hidup dan ia merasa sebagai pribadi yang positif dan mempunyai kualitas hidup yang baik. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bahwa informan merasa yakin dengan ilmu dan wacana yang ia dapat dari hardcore dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara personal dan sosial. Aspek ini juga didukung dengan kuatnya tipe nilai prestasi informan yang menyatakan mendapatkan materi dari jurnalisme yang ia peroleh dari hardcore. Hal ini menunjukkan informan mempunyai penguasaan hidup sehari-hari.

Informan memiliki intensitas tipe nilai prestasi yang kuat terlihat dari pernyataannya bahwa ia mendapatkan dan menguasai jurnalisme dari hardcore yang pada akhirnya hal itu bisa mendatangkan materi bagi informan. Hal ini didukung oleh tipe nilai arah diri pada informan dengan pernyataan dirinya bangga dengan gaya hidup positifnya yang bisa mempengaruhi generasi di bawahnya.

Tipe nilai kesenangan pada informan kuat terlihat dari pernyataan informan yang mengaku sangat bersyukur dengan dengan apa yang ada pada dirinya sekarang dan menjalani kehidupan apa adanya. Banyak aktivitas bersenang-senang pada informan seperti main games, membaca buku, melihat gigs, mendengarkan musik dan lain-lain. Kuatnya tipe nilai kesenangan menunjukkan informan menikmati hidup pada dirinya.

Intensitas tipe nilai rangsangan pada informan kuat, hal ini terlihat dari pernyataan informan yang mengaku berani menghadapi semua resiko dari setiap perbuatannya. Dalam melakukan setiap perbuatannya informan mengaku berlandaskan pada keyakinan informan terhadap Tuhannya. Tipe nilai kesenangan juga didukung oleh tipe nilai kecocokan pada informan yang menyatakan bawah apa yang dilakukannya bisa dipertanggungjawabkan.

Informan memiliki intensitas tipe nilai arah diri kuat. Pengakuan informan bahwa dirinya memilih hardcore bukan asal, penyampaian pesan lewat musik itu lah yang menjadikan hardcore sebagai pilihannya. Keingintahuan informan juga kuat terlihat dari pernyataannya yang mengaku juga suka belajar hal-hal baru yang menarik baginya dan akan mendalaminya. Informan mengaku gaya hidupnya adalah gaya hidup yang positif. Melalui musik informan menyampaikan gaya hidupnya kepada generasi dibawahnya. Bagi dirinya kemandirian adalah hal yang mutlak.

Intensitas tipe nilai kebersamaan pada informan kuat, terlihat dari pernyataan informan yang akan membantu orang yang membutuhkan bantuan semampunya. Aspek ini juga didukung oleh pernyataan informan pada tipe nilai kebajikan yang mengaku sering memberi uang kepada orang yang tidak dikenal untuk ongkos perjalanan. Membantu baginya adalah sebuah kewajiban dari nilai yang bersumber dari kultur yang ia percaya.

Tipe nilai kebajikan pada informan memiliki intensitas yang kuat. Informan adalah orang yang pemaaf terlihat dari pengakuannya yang mengatakan dengan pasti dirinya adalah orang yang pemaaf. Sikap suka menolong ia tunjukan dengan pengakuan informan yang sering memberi uang kepada orang yang tidak ia kenal untuk ongkos perjalanan pulang, entah

itu disengaja atau tidak hal itu sering ia alami. Ini menunjukkan informan memiliki kebajikan yang kuat.

Intensitas tipe nilai tradisi pada informan kuat. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang sangat meyakini Tuhan dan agama. Informan juga merasa sebagai orang yang religius. Keseharian informan merasa tidak bertentangan dengan nilai agama yang ia percaya. Dalam memandang tradisi ia percaya budaya dibangun atas cipta, rasa dan karsa manusia. Pernyataan informan tersebut memperlihatkan aspek tradisi pada informan kuat

Tipe nilai kecocokan pada informan memiliki intensitas yang kuat dilihat dari pernyataan informan yang mengaku semua perbuatannya bisa dipertanggungjawabkan dan harus dihormati oleh siapapun termasuk orang tuanya. Penghargaan terhadap orang tua, kepatuhan juga dilakukannya terlihat dari pernyataan informan yang akan melakukan apapun untuk membantu dalam masalah keluarga dan hal itu bagi informan adalah hal yang sudah sewajarnya.

Diantara semua aspek, Intensitas tipe nilai keamanan pada informan paling berbeda. Informan memiliki intensitas tipe nilai keamanan yang sedang. Menurut pengakuan informan dirinya termasuk orang malas untuk bersih-bersih. Dirinya juga hidup hanya untuk dirinya dan keluarga bukan untuk masyarakat. Ini memperlihatkan bahwa keharmonisan dan stabilitas dalam bermasyarakat cenderung rendah. Meski begitu informan mempunyai banyak teman, hal ini memperlihatkan bahwa informan hubungan yang baik dengan banyak orang-orang di sekitarnya.

Intensitas Oerientasi Nilai Informan III

Intensitas tipe nilai kekuasaan pada

informan kuat. Dirinya mengaku di dukung oleh orang tua dalam keluarga. Teman-teman informan bahan mendukungnya. Informan mengaku mendapatkan banyak pengalaman dari hardcore terutama berdagang t-shirt yang saat ini menjadi sumber untuk mengisi uang sakunya. Orang-orang di sekitar informan mengetahui status informan sebagai seorang youthcrew.

Tipe nilai prestasi pada informan kuat terlihat dari pengakuan informan yang mempunyai keahlian berdagang t-shirt yang didapatnya dengan bergelut musik hardcore. Kuatnya tipe nilai prestasi juga diperkuat oleh pengakuannya yang tidak bisa seperti sekarang jika tidak mengenal hardcore. Selain itu informan juga mempunyai prestasi yang gemilang dalam bidang olahraga sepakbola sebagai kiper tim U-21 Persiku. Aspek ini didukung oleh pernyataan informan pada tipe nilai kesenangan yang menyatakan membuat suatu gigs hardcore bagi informan satu hal yang menyenangkan.

Intensitas tipe nilai kesenangan pada informan kuat. Hal ini terlihat dari pengakuan informan bahwa dirinya sangat menikmati hidup dan apa yang ada pada dirinya. Banyak cara bersenang-senang yang dilakukan informan diantaranya melihat gigs, bermain bola dan jalan bersama pacar. Hal ini menguatkan aspek kesenangan, dilihat dari cara informan bersenang-senang dan menikmati kehidupannya.

Tipe nilai rangsangan mempunyai intensitas yang kuat. Informan mengaku bahwa dirinya tidak takut dalam menghadapi resiko. Dari hasil wawancara didapat bahwa tidak ada kata takut dalam menghadapi sebuah resiko.

Intensitas tipe nilai arah diri pada informan ketiga kuat terlihat dari pernyataan informan yang mengaku bahwa hardcore baginya lebih menarik untuk dipahami. Informan mengartikan

kemandirian secara luas yaitu melakukan apa yang ada di pikiran untuk bergerak dan membuat keadaan sekitar menjadi lebih baik. Rasa ingin tahu informan juga tinggi terlihat dari pengakuannya.

Tipe nilai kebersamaan pada informan memiliki intensitas yang kuat, hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan yang akan membantu orang yang membutuhkan bantuan. Motivasi tindakan prososial pada informan sangat tinggi terlihat dari tindakannya yang tidak hanya membantu orang yang dikenalnya tapi juga akan membantu orang yang tidak dikenalnya jika memang orang tersebut membutuhkan bantuan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataannya pada tipe nilai kebajikan yang menyatakan dirinya pernah memberikan tempat duduknya kepada seorang ibu yang tidak dikenalnya di dalam perjalanan dari Kudus ke Malang. Ini menunjukkan kuatnya motivasi prososial informan

Intensitas tipe nilai kebajikan pada informan kuat yang ditunjukkan dengan pengakuannya sebagai berikut. Informan mengaku pernah dalam perjalanan pulang dari kudus ke malang melihat seorang ibu yang berdiri. Kemudian informan memberikan tempat duduknya untuk ibu tersebut dan dirinya rela untuk berdiri. Tak hanya sampai disitu, informan juga membayarkan ongkos perjalanan ibu tersebut. Dalam hal memafkan sebisa mungkin informan akan memafkan orang yang menghinanya.

Informan memiliki intensitas tipe nilai tradisi yang sedang. Informan percaya dengan Tuhan dan agama akan tetapi informan merasa dirinya belum sebagai seorang yang religius. Dalam memandang tradisi, informan beranggapan budaya yang dimiliki oleh bangsanya sangat beragam dan kaya dan tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Intensitas tipe nilai kecocokan pada informan sedang, hal ini ditunjukkan dengan seringnya informan berseberangan pendapat dengan orang tua. Hal ini disebabkan informan merasa tidak cocok dengan ayah. Dalam wawancara informan menjawab dirinya sering melanggar perintah orang tua. Namun informan tidak begitu saja mengesampingkan kedua orang tuanya. Informan mengaku sering membantu orang tua dalam hal kecil seperti mengantar ayahnya ke toko, membeli gas dan mengantar ibunya berbelanja. Intensitas tipe nilai keamanan kuat pada informan, hal ini terlihat dari pengakuannya informan yang membersihkan rumah setiap hari minggu dan hari libur di pagi harinya. Dalam menjaga kesehatan informan akan minum obat jika sakit. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan yang akan melakukan apa yang memang diinginkan masyarakat jika hal tersebut berdampak positif.

Diskusi

Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang musik hardcore dan para pelakunya khususnya di Kabupaten Kudus mengharuskan penulis menyampaikan hasil penelitian mendekati fakta di lapangan tentang para pelaku musik hardcore. Hal ini disebabkan kekhawatiran terjadinya pandangan yang salah terhadap para pelaku. Cara berpikir sempit seperti anggapan yang selama ini terjadi pada pelaku semisal musik hardcore adalah musik yang bising dan tidak mempunyai maksud dan tujuan, musik yang identik dengan narkoba karena dilihat dari cara pelaku melakukan pogo berdampak pada pengkerdilan potensi-potensi yang dimiliki oleh informan. Orientasi nilai pada pelaku musik hardcore dimaksudkan agar masyarakat mendapat gambaran yang jelas mengenai pemetaan sikap dan perilaku yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang diyakini pelaku.

Dilihat dari pencapaian status sosial dan prestise serta kontrol terhadap orang lain atau sumber daya tertentu, pada dasarnya semua informan mendapatkan pengakuan dan bahkan dukungan dari lingkungan mereka. Dari segi kesuksesan, kecakapan dan ambisi ketiga informan merasa banyak mendapat hal yang bagi mereka itu sangat bermanfaat. Faktor-faktor untuk mencapai keberhasilan pribadi sesuai dengan standar sosial dan menunjukkannya kepada masyarakat dirasakan oleh ketiga informan setelah mereka menjadi seorang youthcrew. Dalam segi kesenangan, informan I, II dan III menikmati kehidupan yang mereka jalani dan banyak melakukan kegiatan bersenang-senang merupakan unsur pemuasan.

Dari segi rangsangan dalam hal keberanian dalam hidup, menghadapi kehidupan yang ada dan semua informan tidak mempunyai rasa takut. Ketiganya juga berani menghadapi kehidupan masing-masing. Aspek arah diri ketiga informan seperti menentukan tujuan sendiri, bebas, dan mandiri yang memotivasi tindakan yang independent terlihat kuat. Kesemuanya memiliki tujuan yang jelas dan alasan yang kuat dari pilihan yang telah mereka tentukan. Dari segi kebersamaan yang memotivasi tindakan sosial dan segi kebajikan yang berisi nilai seperti pemaaf dan suka menolong.

Dari segi tradisi yang akan memotivasi pada penghargaan, komitmen dan penerimaan terhadap tradisi, kebiasaan, adat istiadat dan agama tampak kuat pada informan II. Hal ini informan II mendasari segala perbuatannya berdasar keyakinan dan agama yang dianutnya. Sedangkan pada informan I dan III hanya pada tingkatan percaya saja belum pada penerapan dalam kehidupan keseharian seperti informan II

Dari segi kecocokan terlihat pada semua informan meskipun ketiganya memiliki kekuatan yang berbeda. Informan kedua cenderung memiliki kontrol diri yang kuat dan mampu menahan dorongan-dorongan yang berseberangan dengan nilai-nilai sosial. Pada informan ketiga, hal ini berkurang atau mempunyai kontrol yang sedang karena informan seorang anak yang berseberangan dengan orang tua dan tidak cocok dengan ayahnya. Pada informan pertama kemampuan kontrol terhadap dorongan negatif lemah, hal ini disebabkan suybyek mengedepankan kebebasan

Dari segi keamanan yang memotivasi tindakan untuk menjaga keharmonisan hubungan dalam hidup bermasyarakat lemah pada informan I dan II dan kuat pada informan ketiga. Kuatnya aspek ini pada informan ketiga terlihat dari rutusnya informan membersihkan rumah setiap minggu dan kemauan informan menjaga hubungan dengan masyarakat. Berbeda dengan informan I dan II yang tidak memperdulikan apa keinginan dalam masyarakat. Informan II hanya hidup untuk dirinya dan keluarga, di tetangga sedang terjadi apa itu bukan urusan informan.

Dari intensitas yang telah teridentifikasi selanjutnya dikelompokkan ke dalam dimensi nilai bipolar sebagai berikut. Dimensi *openess to change* pada kesemua informan muncul dengan kecenderungan kuat. Sedangkan dimensi *conservation* yang berlawanan dengan dimensi sebelumnya hanya pada informan I yang memiliki kecenderungan lemah. Untuk dimensi yang kedua yaitu dimensi *self enhancement* dan *self transendence* muncul kuat pada semua informan. Begitu juga dengan nilai kesenangan yang masuk ke dalam dimensi *openess to change* dan *self enhancement* juga memperlihatkan kecenderungan kuat pada semua informan.

Kesesuaian dengan dimensi teori yang sejalan dan berkonflik hanya terjadi pada informan I pada dimensi *openess to change* yang muncul kuat dan berkebalikan pada dimensi *conservation* yang berseberangan. Untuk informan kedua dan ketiga tidak terjadi konflik pada semua dimensi.

Terjadinya perbedaan pada informan pertama dengan informan kedua dan III pasti mempunyai faktor penyebab. Setelah penulis mencoba mencermati hasil observasi dan wawancara dengan masing informan. Penulis menemukan bahwa faktor tersebut disebabkan oleh latar belakang keluarga informan I. Intensitas yang lemah pada informan pada dimensi *conservation* yang berisi batasan-batasan terhadap tingkah laku, ketaatan terhadap aturan tradisi dan perlindungan terhadap stabilitas. Kelemahan tersebut karena informan sejak kecil jauh dari orang tua. Bibi informan tidak mendidik informan secara keras atau sangat memanjakan informan karena takut informan akan ikut orang tuanya ke Bandung. Hal itu menyebabkan sikap informan yang bebas dan tidak mau diatur.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa orientasi nilai pada pelaku musik hardcore adalah sebagai berikut :

1. Pelaku musik hardcore di Kabupaten Kudus mempunyai orientasi nilai yang mengarah pada nilai-nilai kreativitas
2. Nilai lain yang menonjol pada pelaku musik hardcore di Kabupaten Kudus adalah orientasi nilai yang mengarah pada nilai-nilai kemandirian

Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal :

1. Dukungan lingkungan
2. Manfaat yang dirasakan oleh informan

Semakin tinggi dukungan lingkungan dan semakin besar manfaat yang dirasakan informan maka semakin tinggi tingkat keyakinan informan terhadap hardcore sebagai sebuah jalan hidup.

Sedangkan untuk output nilai dari pelaku musik hardcore dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

1. Teman sebagai pembentuk kepribadian
2. Kedekatan dan tingkat kasih sayang dan perhatian orang tua dalam kehidupan keluarga

Saran-saran

1. Untuk pelaku musik hardcore

Menjadi seseorang yang berbeda memang membutuhkan keberanian, apalagi juga semacam menjadi seorang youthcrew yang masih awam di masyarakat dan terbilang minoritas sebagai sebuah genre musik di Indonesia. Oleh karena itu disarankan :

- a. Lebih terbuka terhadap masyarakat sebagai upaya sosialisasi hardcore
- b. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan agar tidak terkesan eksklusif.

2. Peneliti

Orientasi nilai pada seseorang mempunyai perbedaan yang dapat berubah sewaktu-waktu karena pengaruh kondisi psikologis seseorang, pembentukan kepribadian yang terkait dengan perkembangan dan lingkungan. Orientasi nilai pada pelaku musik hardcore sangat menarik untuk diteliti ulang oleh peneliti yang lain.

Daftar Pustaka

- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Blaxter, L., Hughes, C dan Thight, M. (2006). *How To Research Seluk Beluk Melakukan Riset*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- C, Glesson. (1997). *Menciptakan Keseimbangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamarulzaman, AKA., Y. Al Barry, M. Dahlan. (2005). *Kamus Ilmiah Serapan*. Yogyakarta: Absolut.
- Kartini, K., Gulo, D. (2003). *Kamus Ilmiah Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. G. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. (terjemahan oleh Priyadi, B. P) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Parker, S. R., J. Child, R. K dan Smith, M. A. (1990). *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Prayitno, H., Amti, E. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Subyantoro, A., F. X, Suwanto. (2000). *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi.
- (2006). *Arti Nilai*. Melayu Online,

<http://www.melayuonline.com/index.php/nilai.html>, (diakses 4 Mei 2009).

----- (2007). *Nilai Belajar Psikologi: Bukan Hanya Untuk Anda*, <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/nilai.html>, (diakses 4 Mei 2009).

----- April (2009). *Hardcore Punk*, http://wikipedia.org/wiki/hardcore_punk.htm, (diakses 4 Mei dan 2 Agustus).

----- Radar Kudus, 8 Februari 2009 .
Sistemnya DIY (Do It Yourself), hlm. 4.

----- Radar Kudus, 26 Oktober 2008 .
Brooklyn The Shining Star, hlm. 3.